

## **Pembinaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Batang Hari**

Fadlilah\*, Bawaihi, Nuning Setia Ningsih  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia  
*\*corresponding author: fadlilah@uinjambi.ac.id*

### **ABSTRACT:**

*This study aims to describe the activities of coaching students at MA Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Batang Hari. This research uses a qualitative approach. The informant selection technique uses snowball sampling. Data collection is carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis using interactive model analysis techniques by Miles and Huberman. The results showed that student development is based on the potential and interests of students which are contained in the form of student targets (achievement plans). There are two main components that are prepared in the development of students, namely accompanying teachers who meet the requirements as teachers in madrasahs and supporting facilities provided by involving the entire madrasah environment. In providing various learning services, MA Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Batang Hari positions itself as an open system, so that madrasahs always make contact with the community and the surrounding environment to get support both pre, during and after the implementation of educational programs. Coaching intracurricular activities emphasizes more on character building and instilling a maturing culture which is reflected in the lack of regulations for students.*

**KEYWORDS:** *Extracurricular; learner management; coaching.*

### **ABSTRAK:**

*Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kegiatan pembinaan peserta didik di MA Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Batang Hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pemilihan informan menggunakan snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan peserta didik didasarkan pada potensi dan minat peserta didik yang tertuang dalam bentuk target (rencana capaian) peserta didik. Ada dua komponen utama yang dipersiapkan dalam pembinaan peserta didik, yaitu guru pendamping yang memenuhi persyaratan sebagai guru di madrasah dan sarana pendukung yang disediakan dengan melibatkan seluruh lingkungan madrasah. Dalam penyediaan berbagai layanan pembelajaran, MA Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Batang Hari menempatkan diri sebagai sebuah sistem yang terbuka,*

*sehingga madrasah selalu melakukan kontak dengan masyarakat dan lingkungan sekitar untuk mendapatkan dukungan baik pra, saat dan pasca pelaksanaan program pendidikan. Pembinaan kegiatan intrakurikuler lebih menekankan pada pembentukan karakter dan menanamkan budaya mendewasakan yang tercermin dari sedikitnya peraturan untuk peserta didik.*

**KATA KUNCI:** *Ekstrakurikuler; manajemen peserta didik; pembinaan.*

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan negara yang termuat dalam pembukaan UUD 1945 ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini menunjukkan pendiri bangsa telah sadar sejak lama bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor penentu keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, Harbison dan Myres dalam Soedijarto (2007:12) menyatakan, “Bila suatu negara tidak dapat mengembangkan sumber daya manusianya, negara itu tidak akan dapat mengembangkan apa pun, baik sistem politik modern, rasa kesatuan bangsa, maupun kemakmuran.” Berdasarkan hal tersebut, maka sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat penting bagi suatu bangsa.

Selama ini cara membangun SDM yang dipandang paling efektif ialah melalui pendidikan. Hal ini dipilih karena pendidikan dipandang mampu mengolah dan meningkatkan kapasitas SDM sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Pembangunan SDM dalam dunia pendidikan dilakukan dengan pengolahan potensi peserta didik. Ini sejalan dengan konsep pendidikan yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kosep pendidikan yang dimaksudkan oleh UU Sisdiknas ialah pendidikan yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya



secara aktif agar kelak dapat memiliki kepribadian yang baik dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara. Dalam UU juga diakui bahwa inti dari proses pendidikan adalah pengembangan potensi peserta didik, sehingga segala usaha yang dilakukan dalam pendidikan bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan dan pengembangan potensi peserta didik.

Pengembangan potensi peserta didik yang menjadi amanah dalam UU Sisdiknas tentu tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, manajemen peserta didik yang baik mutlak diperlukan untuk mengiringi proses pendidikan. Sejalan dengan itu, Nasihin dan Sururi (2009:203) menjelaskan bahwa komponen peserta didik keberadaanya sangat dibutuhkan, terlebih dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Mengingat hal tersebut, dapat dikatakan peserta didik merupakan komponen pendidikan yang utama.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik merupakan bagian dari manajemen peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar peserta didik mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler (Suwardi dan Daryanto, 2017:99).

Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Batang Hari merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang berkomitmen untuk membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad mengadopsi kurikulum campuran, yaitu *salafiyah* dan *khalafiyah*. Pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler diantaranya Organisasi Pembantu Kerja Santri Irsyadul 'Ibad (OPKSI), sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya meliputi kegiatan Pramuka, Seni Hadrah, Qasidah, Seni Al-Barzanji, *Public Speaking*, Tilawah Al-Quran, pelatihan kepemimpinan, *Drumband*, Seni Kaligrafi, Sepak Bola dan Bola Voly. Kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan

(madrasah). Kegiatan tersebut dapat melahirkan prestasi-prestasi yang membanggakan bagi peserta didik dan pondok pesantren.

Peserta didik juga diberikan kebebasan dalam memilih berbagai program kegiatan pembinaan dan pengembangan sesuai dengan minat dan bakat santri. Keadaan yang demikian menunjukkan sedikitnya keterlibatan guru pendamping dalam pengelolaan kegiatan pendidikan dan pengelolaan peserta didik. Selain itu, fakta tersebut menunjukkan aplikasi dari prinsip pendidikan yang membebaskan.

Kondisi yang demikian seharusnya ada dalam konteks pendidikan alternatif. Terlebih menurut Foley dan Pang (Julie D Donlon, 2008: 32-33), peserta didik yang berpartisipasi dalam pendidikan alternatif memiliki latar belakang dan kebutuhan yang beraneka ragam. Beberapa peserta didik mempunyai masalah penyesuaian akademik dan perilaku di madrasah, ada juga peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku antisosial. Peserta didik lain beresiko mengalami kegagalan dalam pendidikan karena nilai yang buruk, bolos, dan masalah keluarga. Sebagai akibat dari berbagai kebutuhan peserta didik, program pendidikan alternatif harus fokus pada individu. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan yang diselenggarakan dapat memotivasi dan memacu peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhannya. Keadaan tersebut secara praktis menjadikan peserta didik membutuhkan keterampilan yang dapat digunakan untuk hidup di masa yang akan datang, sehingga pembinaan peserta didik menjadi hal yang krusial untuk dilakukan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pemilihan informan menggunakan *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif oleh Miles dan Huberman. (Sugiyono, 2013:246-253). Penelitian terhadap pembinaan peserta didik di MA Swasta Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Batang Hari bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan aktivitas pembinaan peserta didik sesuai dengan konteks alamiah yang ada di lingkungan pondok pesantren.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Pembinaan Peserta Didik di MA Swasta Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Batang Hari

Pembinaan peserta didik, merupakan suatu hal yang penting di lakukan di sebuah lembaga pendidikan. Terlebih dalam konteks sekolah alternatif, seperti halnya MA Swasta Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Batang Hari yang memiliki latar belakang peserta didik beraneka ragam. Latar belakang yang beraneka ragam itu selanjutnya juga melahirkan berbagai macam karakter yang beragam pula di kalangan peserta didik. Untuk itu tentu dibutuhkan sebuah perencanaan pembinaan peserta didik.

Penyelenggaraan proses perencanaan pembinaan peserta didik diawali dengan menyiapkan komponen dalam pembinaan peserta didik. Komponen tersebut meliputi guru pendamping dan juga sarana pendukung. Perencanaan manajemen peserta didik dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dilakukan satu tahun sekali. Perencanaan pembinaan peserta didik pada MA Swasta Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad didasarkan pada keadaan peserta didik yang sebenarnya, bukan menggunakan indikator-indikator yang disusun oleh pengelola dan guru pendamping.

MA Swasta Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad menyiapkan terlebih dahulu komponen pembinaan yang berupa guru pendamping yang berkompeten dan sarana pendukung kegiatan peserta didik dengan melibatkan masyarakat setempat. Selanjutnya barulah guru pendamping merumuskan indikator pembinaan berdasar pada minat dan potensi peserta didik berupa target yang dirumuskan bersama peserta didik.

### 2. Pembinaan Peserta Didik di MA Swasta Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Batang Hari

Pembinaan adalah arahan, bimbingan atau pengendalian. Pembinaan dilakukan agar peserta didik lebih terarah dalam melakukan kegiatan. Pembinaan juga dilakukan agar peserta didik mendapatkan pengetahuan untuk bisa membedakan kegiatan positif dan kegiatan yang berdampak negatif. Pembinaan untuk peserta didik merupakan

bimbingan, arahan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian untuk peserta didik (Hendarti Yuliana, 2019:13)

Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan demikian pembinaan peserta didik memfasilitasi dalam perkembangan peserta didik. Kegiatan manajemen pembinaan peserta didik yang ada di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Batang Hari meliputi kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

#### a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler di MA Swasta Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad berkaitan dengan OPKSI (Organisasi Pembantu Kerja Santri Irsyadul 'Ibad). OPKSI umumnya sering disebut OSIS (Orientasi Siswa Intra Sekolah). OSIS merupakan kegiatan yang ada di setiap sekolah. Penggunaan alokasi waktu kegiatan ini dibatasi oleh mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya dan telah ditentukan dalam struktur program (Rindang Hayom Sasami, 2018:114).

Tujuan adanya kegiatan intrakurikuler sesuai dengan hasil penelitian Rindang Hayom Sasami (2018) yaitu agar peserta didik dapat memperdalam materi pada kegiatan intrakurikuler. Peserta didik dilatih untuk menjalankan tugas secara terstruktur, penugasan mandiri, atau kegiatan lainnya yang tidak membebani peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas madrasah (Rindang Hayom Sasami, 2018:114).

Secara umum, pembinaan yang berkaitan dengan aspek intrakurikuler berkenaan dengan proses pembentukan peserta didik menjadi manusia seutuhnya. Konsep manusia seutuhnya ialah manusia yang mampu bercita-cita dan berinisiatif sesuai dengan dirinya, dan tidak terkenggang oleh orang lain. Hal tersebut membutuhkan kesadaran yang mendalam tentang konsep diri dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan anggapan Paulo Freire dalam Umiarso dan Zamroni (2011:153) bahwa urgensi

tercapainya suatu kesadaran kritis yang transformatif terletak pada dimensi kebebasan manusia untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang ia harapkan dan inginkan, independensi inilah yang kemudian mengharuskan manusia untuk mengolah dan melakukan interpretasi konseptual terhadap apa yang dialami dan dilihat serta bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari. Merujuk pada pendapat itu, serta berbagai kegiatan pembinaan peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler, maka dapat dikatakan dalam rangka membentuk manusia yang seutuhnya, kegiatan yang dilakukan di MA Swasta Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad melalui OPKSI dengan 7 divisi (keamanan, kebersihan, kesehatan, bahasa, ubudiyah, pramuka dan muhadarah), diantaranya pembentukan karakter peserta didik melalui penguatan dimensi spiritual; pembentukan karakter peserta didik melalui penguatan dimensi kemanusiaan; internalisasi nilai kebersamaan; pelatihan keterampilan berkomunikasi; pelatihan kepemimpinan melalui kepanitian dan peran dalam forum; pelaksanaan orientasi peserta didik dalam rangka mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya; dan pemberian layanan-layanan yang ditujukan kepada peserta didik.

#### b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam mata pelajaran. Kegiatan ini biasanya dilakukan di sekolah/luar sekolah guna membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh sekolah (Suwardi dan Daryanto, 2017:136).

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan hasil penelitian Rindang Hayom Sasami yaitu agar supaya peserta didik dapat mengembangkan minat, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemampuan mandiri, siswa memiliki penguatan dalam pendidikan berkarakter (Rindang Hayom Sasami, 2018:114)

Kegiatan ekstrakurikuler di MA Swasta Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad sangat beragam yaitu Pramuka, Seni Hadrah, Qasidah, Seni Al-Barzanji, *Public Speaking*, Tilawah Al-Quran, Pelatihan Kepemimpinan, *Drumband*, Seni Kaligrafi, Sepak Bola dan Bola Voly. Peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pada dasarnya pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler selain dapat membentuk karakter peserta didik yang humanis melalui nilai-nilai estetika yang terkandung di dalamnya, juga mampu untuk melatih daya kreatif dan mengasah potensi alamiah peserta didik yang dapat membantunya untuk bebas mengekspresikan ide-idenya. Kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai media hiburan bagi peserta didik, media mengekspresikan dan belajar tentang nilai-nilai kebenaran dan kebaikan, media mengekspresikan keindahan dan belajar pengetahuan moral.

## SIMPULAN

Pembinaan peserta didik di MA Swasta Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad didasarkan pada potensi dan minat peserta didik yang tertuang dalam bentuk target (rencana capaian) peserta didik. Ada dua komponen utama yang dipersiapkan dalam pembinaan peserta didik, yaitu guru pendamping dan sarana pendukung. Guru pendamping yang dipersiapkan ialah guru yang memenuhi persyaratan sebagai pendamping di madrasah. Disisi lain upaya penyediaan sarana pendukung dilakukan dengan melibatkan seluruh lingkungan di madrasah dalam penyediaan berbagai layanan pembelajaran dan juga dukungan baik pra, saat dan pasca pelaksanaan program pendidikan. Kegiatan pembinaan intrakurikuler membebaskan peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat masing-masing, sehingga setiap peserta didik memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda. Kegiatan pembinaan ekstrakurikuler lebih menekankan pada pembentukan karakter yang dilakukandengan penguatan dimensi spiritual, dimensi kemanusiaan, latihan kepemimpinan dan juga pelatihan keterampilan berkomunikasi.



**REFERENSI**

- Agustina, Nora. (2018). *Perkembangan Peserta Didik* Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Aprianto, Iwan. Dkk., (2020). *Manajemen Peserta Didik Jawa Tengah*: Lakeisha.
- Nasihin, Sukarti dan Sururi. (2009). *Manajemen Peserta Didik*. Editor: Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. Bandung: Alfabeta.
- Oktavianti, Fani. (2019). "Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler" *Joyful Learning Journal* 8(4).
- Sasami, Rindang Hayom. (2018). "Implementasi Kebijakan Lima Hari Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 6(2). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i2.23628>
- Soedijarto. (2007). *Pendidikan yang Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia*. Forum Mangunwijaya. Jakarta: Kompas.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D* Bandung: Alfabeta.
- Suwardi dan Daryanto. (2016). *Manajemen Peserta Didik* Yogyakarta: Gava Media.
- Umiarso dan Zamroni. (2011). *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuliana, Hendarti. (2020). "Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di SMP Negeri Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun Pelajaran 2019/2020" *Jurnal Perspektif Pendidikan* 14(1). <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i1.950>